

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas tentang Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep Pada Tema Mata 2 Pelajaran SBDP yang di jadikan subjek dalam penelitian berjumlah 16 orang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang kreatifitas siswa kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep pada tema 2 mata pelajaran kelas SBDP.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mempersiapkan dan mengurus surat izin penelitian dari kampus dan juga dari sekolah. Peneliti langsung MI Aswaja Ambunten Timur Sumenep. Untuk menyerahkan surat izin penelitian skripsi dan langsung meminta izin baik Kepada Kepala Sekolah dan juga guru wali kelas II untuk melakukan penelitian.

Keadaan lingkungan di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep sangat rindang, sejuk dan segar. Semua penghuni sekolah merasakan sangat nyaman dan selalu betah berada di lingkungan sekolah. Suasana sekolah yang seperti ini membuat lingkungan sehat dan juga semua siswa dan guru merasa sangat senang dan tenang.

Ruangan kelas juga tertata rapi dan sangat nyaman. Di dalam ruangan kelas terdapat penyejuk. Ruang walaupun sebagian ruang kelas masih menggunakan kipas angin. Siswa tidak lagi merasa merasa pengap dan bias menghirup udara bersih.

Suasana di kantor / ruang kerja juga sejuk dan nyaman untuk ditempati, tempat duduk Kepala Sekolah dan guru juga tertata rapi. Proses pembelajaran kelas II berjalan secara kondusif dan efektif. Pada Mata Pembelajaran kreatifitas kelas II Mata Pelajaran SBDP. Siswa sudah meningkat kreativitas cara-cara menggambar yang benar.

Model pembelajaran quantum berbasis saintifik siswa di ajak untuk belajar lebih menyenangkan karena dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum berbasis saintifik, pembelajaran Quantum berbasis saintifik, siswa aktif dalam pembelajaran secara fisik dan mental. Siswa tidak hanya menerima materi tetapi menemukan sendiri konsep melalui aktivitas belajar. Interaksi yang terjadi dalam Model Pembelajaran Quantum Berbasis Saintifik multi arah. Artinya interaksi dari siswa dengan siswa dalam bentuk aktivitas belajar kelompok, saling bertukar pendapat dan saling membagi tugas dalam kelompok. Sedangkan aktivitas guru dan siswa terjadi dalam bentuk guru mengadakan tanya jawab dan membimbing siswa dalam kerja kelompok, dan siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Dalam model pembelajaran quantum berbasis saintifik, memiliki ciri yaitu pembelajaran siswa dibelajarkan dengan menjadi beberapa kelompok, siswa lebih aktif sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi siswa. Dan diakhir kegiatan guru akan memberikan penghargaan atau pengakuan bagi siswa

yang aktivitas belajarnya tinggi dan hasil belajarnya terbaik. Penghargaan dan pengakuan menjadi hal penting, karena dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas anak untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum berbasis saintifik lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gede Metta Adnyana (2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran quantum Terhadap Hasil belajar menggambar siswa MI Nahdlatul Ulama Kelas II Minat belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan. 1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggambar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum dan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. 2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran Kuantum dan minat belajar terhadap hasil belajar kreatifitas siswa Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kuantum dan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung Sejalan dengan penelitian tersebut Nahdlatul Ulama Kurikulum (2013) juga mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Quantum dalam Pembelajaran Kreatifitas menggambar Terhadap Keaktifitas Belajar dan Penguasaan konsep Kreatifitas menggambar Siswa kelas II . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan secara signifikan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran Quantum dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional 2) terdapat perbedaan secara signifikan penguasaan konsep kreatifitas menggambar antara siswa yang mengikuti pembelajaran.

2. PROFIL SEKOLAH DI MI ASAJA AMBUNTEN TIMUR SUMENEP

- a. Nama Sekolah : MI Nahdlatul Ulama
- b. Nomer Statistik : 112352912004
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah : Kabupaten Sumenep
- e. Kecamatan : Ambunten
- f. Desa / Kelurahan : Ambunten Timur
- g. Jalan Dan Nomer : Kh. Hasyim Asy'ari / Gg. VII / 29
- h. Telepon Dan Kode Pos : (0328) / 311876
- i. Daerah : Perdesaan
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Kelompok Sekolah : Di Akui
- l. Akreditasi : B
- m. Surat Keputusan / SK : No: 35. 18. 05597
- n. Penerbit SK Di tandatangani : H. Roziqi
- o. Tahun Berdiri : 17 Agustus 1968
- p. Proses KBM : Pagi
- q. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
- r. Lokasi sekolah : -
- s. Jarak Kepusat Kecamatan : 1 Km
- t. Jarak Kepusat Otda : 28 Km
- u. Terletak Pada Lintasan : Jalan Kabupaten
- v. Perjalanan Perubahan Sekolah : Th. BerdirI, 1968 Terdaftar, Diakui
- w. Jumlah Keanggotaan Rayon : - Sekolah
- x. Organisasi Penyelenggara : Yayasan

2. Visi Dan Misi MI Nahdlatul Ulama

a. Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Bermutu Dan Berwawasan Global

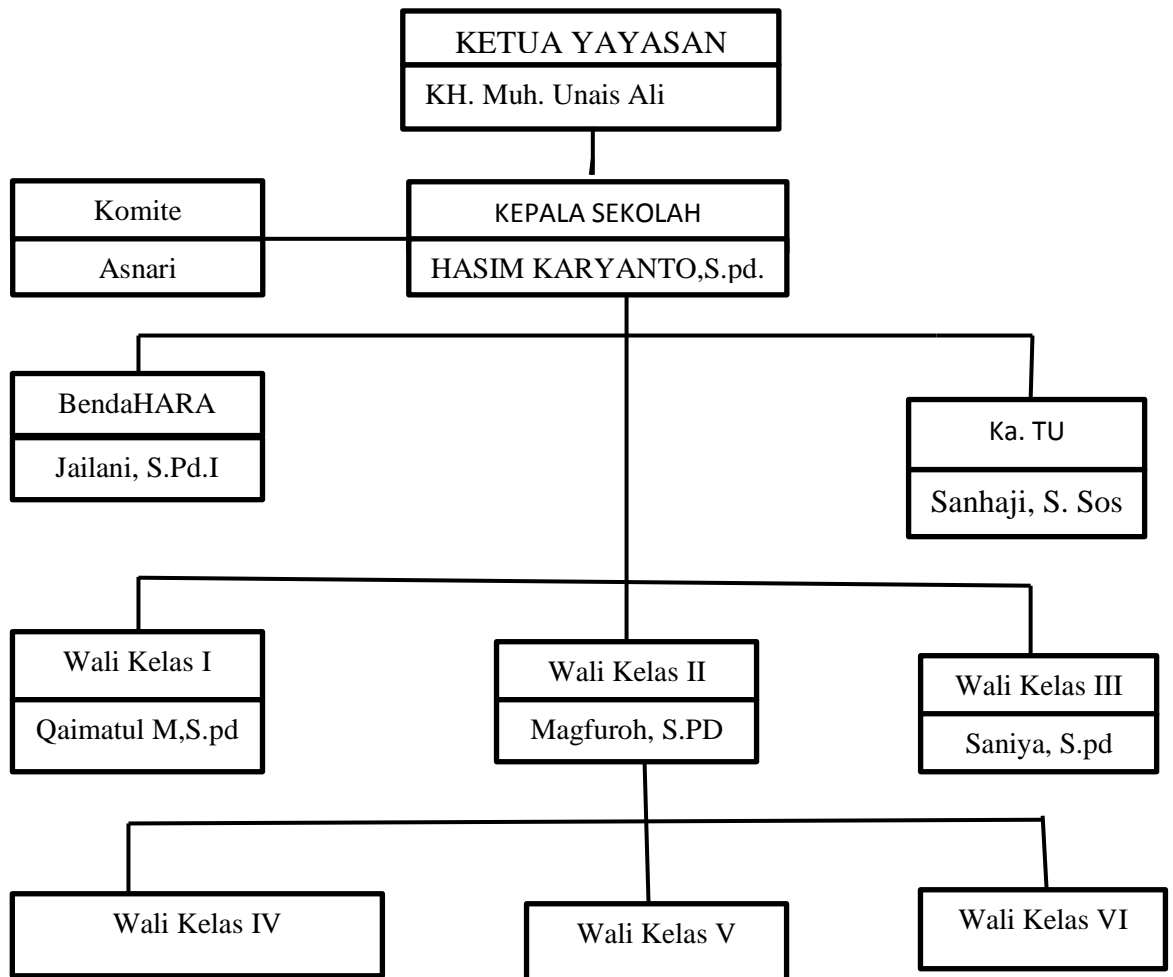
Menuju Terbentuknya Intelektual Profesional, Beriman, Bertakwa,

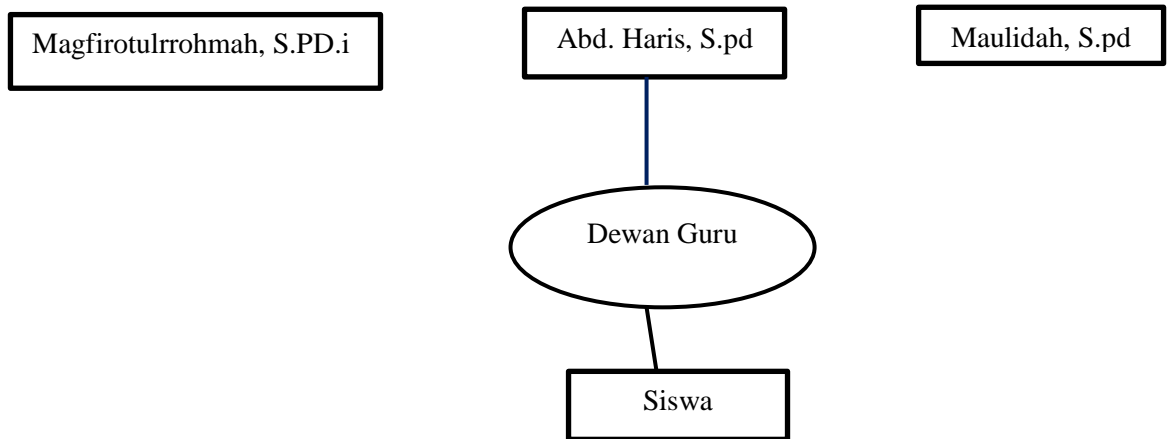
Berakhlaqul Karimah Serta Berwawasan Islam Ahlussunnah
Wajamaah.

- b. Misi** : - Menghasilkan Tamatan Yang Memiliki Ketaqwaan Yang Tinggi
Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Memiliki Kesadaran Yang
Tinggi Terhadap Keharmonisan Lingkungan.
- Mencetak Kader Pemimpin Umat Yang Amanah Dan Berwawasan
 - Membentuk Jiwa Mandiri Berjiwa Karimah.
 - Menciptakan Kondisi Madrasah Yang Agamis
 - Menciptakan Lembaga Pendidikan Yang Representatif Dengan Kultur Budaya Setempat Dan
 - Menumbuh Kembangkan Pemahaman Dan Penghayatan Serta Pengalaman Islam Secara Konsekuen

3. Struktur Lembaga Pendidikan MI Nahdlatul Ulama tahun Pelajaran

2008 / 2009





B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil Pengamatan Awal (Pratindakan)

Pada tahap pratindakan ini dilihat dari pengamatan siswa masih cenderung pasif di karenakan proses mengajarnya tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, lebih banyak menerapkan metode pembelajaran Tanya jawab, tetapi siswa mendengarkan gurunya, saat gurunya menjelaskan mata pelajaran di depan kelas.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan media pembelajaran menggambar meningkatkan kreativitas siswa pada tema 2 mata pelajaran sbdp. Media pembelajaran ini menggunakan menggambar lebih focus terhadap kreatifitas siswa selama proses pembelajaran siswa di latih untuk menggambar. Perapan media pembelajaran dapat di jadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan pengetahuan siswa lebih meningkatkan kreatifitasnya. Sehingga penelitian ini menerapkan media pembelajaran yang sangat cocok kepada siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada tema 2 mata pelajaran sbdp dan juga dapat dilihat dari nilai berikutnya sebelum menerapkan media pembelajaran menggambar.

Pedoman Penilaian Kreativitas

No	Indikator	Rentang Penilaian Kreatifitas
1	Keindahan Menggambar	0-20 (Kurang Sekali)
2	Keunikan Menggambar	21- 40 (Kurang)
3	Kerapian Menggambar	40-60 (Cukup)
4	Keserasian Menggambar	61-80 (Baik)
5	Ketepatan Menggambar	8- 100 (Baik Sekali)

Tabel 4.1 Hasil pembelajaran menggambar Pratindakan

No	NAMA	NILAI
1	Ach. Muro'ie	60
2	Aminatul magfiroh	65
3	Amira Naila S.	50
4	Alfi iftitahis S.	66
5	Birrun Ni'am	50
6	Khadijatul Farhanah	52
7	Moh. Lathoiful	43
8	Moh. Nashin Amin	65
9	Moh. Shofiyullah	65
10	Nayifah Al. Haura	67
11	Rifqi Mukhtarullah	47
12	Shofwatun Nikmah	45
13	Zkay Al-maira	66
Jumlah		741
Nilai Rata-rata		57,00
Persentase		46 %

Dilihat dari hasil pembelajaran menggambar dia atas masih rendah, karena siswanya yang tuntas masih 7 siswa perlu ditingkatkan kembali karena

persentasenya masih rendah sebesar 46 %, nilai rata-ratanya sebesar 57,00 dan peneliti menerapkan media pembelajaran menggambar meningkatkan kreatifitas siswa kebanyakan tidak tuntas maka di tingkatkan lagi kreatifitas menggambar ini sangat cocok di gunakan.

2. Deskripsi siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama lebih mengfokuskan pada pemahaman siswa tentang memberikan materi SBDP dalam menggambar. Sedangkan pertemuan kedua mengfokuskan pada penilaian siswa dengan cara memberikan tugas menggambar

a. Perencanaan

Pada tahap ini membutuhkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran:

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu yang akan di laksanakan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanakan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat Keterampilan / menggambar
- d) Menyiapkan alat-alat / bahan-bahan pembelajaran, seperti menggambar, pensil
warna, kertas krep / (kertas warana-warni).
- e) Menyiapkan lembar kerja.

a. Tindakan Pembelajaran siklus 1

Pada tahap prasiklus di jadikan acuan dalam melakukan suatu tindakan pembelajaran siklus 1 sehingga dapat mengetahui meningkatkan kreatifitas siswa pada tema 2 mata pelajaran SBDP melalui soal. Pada tahap ini dilakukan 1 kali pertemuan.

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 29 November 2022. Pembahasan pada pertemuan ini di jelaskan tentang cara menggambar. Siswa mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai. Peneliti memberikan soal-soal pre test ke pada siswa dan langsung kerjakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawaban pre test kepada peneliti.

Langsung kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang kreatifitas mata pelajaran SBDP. Dan tidak menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut. tetapi bagaimana cara menggambar yang benar. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif. Semua siswa untuk ikut menggambar setelah itu guru menjelaskan kembali materi tersebut.

Siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan lembar kerja yang di berikan oleh peneliti tidak menggunakan media tetapi menggunakan pilihan ganda. Sebelum di akhiri, peneliti memberikan soal lembar kerja kepada siswa. Setelah kegiatan akhir pembelajaran, peneliti siswa membuat kesimpulan dan di tutup dengan membaca do'a bersama-sama.

b. Observasi

1. Observasi siswa

Tahap ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas.

a) **Petemuan pertama**

Table 4.3 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati kreativitas menggambar	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru				✓	
2	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami		✓			
3	Siswa sudah meningkat cara-cara menggambar			✓		
4	Siswa dapat mengerjakan sendiri soal di berikan					✓

Keterangan :

Kurang Sekali : 1

Kurang : 2

Cukup : 3

Baik : 4

Sangat Baik : 5

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas tidak menggunakan media tetapi menggunakan menggambar siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti: mendengarkan penjelasan guru, bagaimana cara menggambar yang benar, mengerjakan soal sudah termasuk kriteria sangat baik. Namun gurunya mengajukan pertanyaan jawab kepada siswa masih termasuk kriteria baik, dikarenakan siswa siswa sudah merasakan percaya diri dan pengetahuan sudah ada meningkat menggambar.

2. Observasi guru

Observasi terhadap terlaksanakannya pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi biasa memberikan 4 skor dan skor paling rendah 1 skor. Maksimumnya adalah 40, dan skor minimumnya 10. siswa masih cenderung pasif di karenakan proses mengajarnya tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, lebih banyak menerapkan metode pembelajaran tanya jawab, tapi siswanya mendengarkan, saat gurunya menjelaskan mata pelajaran SBDP. Berikut ini merupakan observasi kegiatan pendidik disiklus I.

No	Aspek yang diamati guru	Skor
1	Menyiapkan buku paket dan materi pembelajaran	3
2	Guru mengucapkan salam, guru menyuruh siswanya membaca do'a	4
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
4	Guru menguasai materi pembelajaran	4
5	Cara guru menyampaikan materi	3
6	Tapi tidak menggunakan media tapi menerapkan Tanya jawab	2
7	Membuat murid aktif dalam pembelajaran	4
8	Penggunaan bahasa dengan benar dan jelas	4
9	Mengondisikan kelas dengan baik	3
10	Memberikan evaluasi	4
Jumlah Skor Soal		34
Total Skor		40
Persentase Ke Seluruhan		85%

1. Penilaian Pembelajaran siklus 1

Pembelajaran siklus 1 sudah selesai dilakukan dengan satu kali pertemuan dan dilakukan total penjumlahan nilai yang telah didapatkan oleh siswa-siswi kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep.

Berikut ini dapat dilihat penilaian siklus 1 pada table di bawah ini :

Pedoman Penilaian Kreativitas

No	Indicator	Rentang Penilaian Kreatifitas
1	Keindahan menggambar	0-20 (Kurang Sekali)
2	Keunikan Menggambar	21-40 (Kurang)
3	Kerapian Menggambar	40-60 (Cukup)
4	Keserasian Menggambar	61- 80 (Baik)
5	Ketepatan menggambar	80- 100 (Baik Sekali)

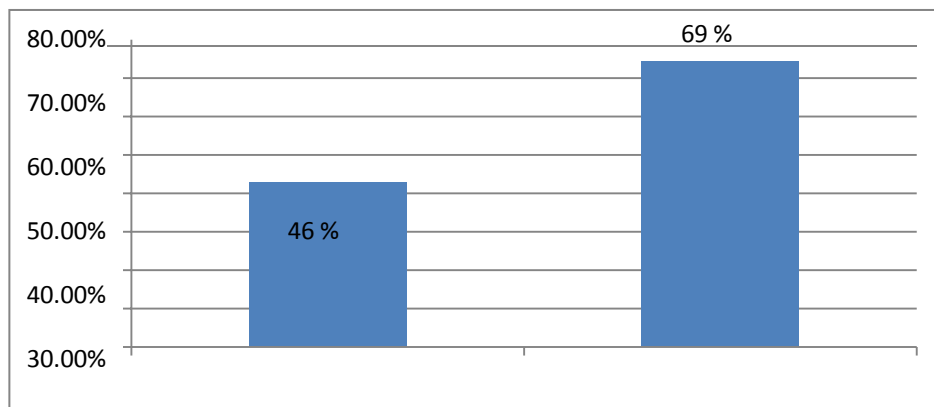
1.4 Hasil pengetahuan meningkatkan kreativitas pada tema 2 mada pelajaran SBDP pada siswa siklus 1

No	NAMA	NILAI
1	Ach. Muro'ie	69
2	Aminatul magfiroh	75
3	Amira Naila S.	70
4	Alfi iftitahis S.	69
5	Birrun Ni'am	72
6	Khadijatul Farhanah	61
7	Moh. Lathoiful	57
8	Moh. Nashin Amin	70
9	Moh. Shofiyullah	72
10	Nayifah Al. Haura	76
11	Rifqi Mukhtarullah	63
12	Shofwatun Nikmah	56
13	Zkay Al-maira	78
Jumlah		888
Nilai Rata-rata		68,30
Persentase		69 %

Berdasarkan ngasih soal memiliki kreatifitas terus sama saya di bagikan ke siswa untuk dikerjakan poin-poinnya dapat dari buku mengembangkan kreatifitas

anak usia dini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami contoh soalnya adalah kita merasakan tekstur dengan cara diraba soal ini udah tercapai kreatifitasnya Cara menghitung nilai di jumlahkan semuanya hasilnya $888 : 13 = 68,30 + 1 = 69\%$ Hasilnya keseluruhan persentase adalah 69% Dilihat dari table di atas nilai rata-rata siswa mencapai 68,30, sedangkan persentase Siswa 69 % mengalami peningkatan dari pada pratindakan Siswa yang tidak tuntas terdapat 4 orang dan yang tuntas 9 orang, nilai yang rendah dalam siklus lini adalah 57 dan nilai yang tertinggi adalah 78.

Berikut ini perbandingan pra siklus dengan siklus 1 :



Dari data hasil observasi kreativitas anak setelah dilakukannya tindakan pada Siklus I menunjukkan bahwa kreativitas anak masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kreativitas anak sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan 10 anak saja yang lancar dalam menuangkan ide-idenya sendiri dalam menggambar atau masuk dalam kriteria tidak baik. Hanya 8 saja yang rinci atau dapat menggambarkan lebih dari tiga bentuk, maka dapat dikatakan berada dalam kriteria tidak baik, dan hanya 13 saja anak yang asli atau dapat membuat gambar sendiri, dalam hal ini masih banyak campur tangan

dari orang dewasa dalam menguraikan gambarnya sampai 46% tidak maksimal. Dilihat dari perbandingan di atas menunjukkan bahwa persentase siswa meningkatkan dari pratindakan ke siklus 1. Persentase pratindakan sebesar 46 % dan siklus 1 sebesar 69 % , namun pada siklus I ini masih tidak tercapai rata-rata.

c. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah selesai 1 dapat dilihat dari lembar observasi siswa dan hasil penilaian masih perlu diperbaiki, sehingga hasil observasi menemukan beberapa masalah di antaranya :

1. Siswa masih kurang kreatifitasnya dalam menggambar.
2. Siswa masih merasa malu di dalam kelas
3. Siswa dalam mengerjakan soal perlu ditingkatkan karena belum maksimal.
4. Sebagian siswa aktif dalam menjawab pertanyaan karena tidak percaya diri hasil menggambar belum maksimal.

3. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan

Siklus II merupakan tidak lanjut dari siklus yang ke 1, karena dilihat dari hasil refleksi masih kurang dan lembar observasi belum maksimal. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan. Siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan

Pada tahap ini dibutuhkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggambar dan keterampilan.

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu yang akan dilaksanakan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat keterampilan

- d. Menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan seperti kertas warna-warni (kertas krep), lem, gambar, lidi. Dan juga siswa semangat dalam belajar.
- e. Menyiapkan lembar observasi siswa selama pembelajaran
- f. Menyiapkan lembar kerja siswa.

b. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dalam siklus II pelaksanaan kegiatan melaksanakan satu kali pertemuan dengan tenggang waktu 70 menit setiap tatap muka. Pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Desember 2022. Pembahasan pada pertemuan ini menjelaskan tentang bagaimana cara mewarnai yang benar. Siswa hadir mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Melakukan presensi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memberikan soal-soal pre tes kepada siswa dan langsung dikerjakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawaban kepada peneliti.

Langsung kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pada tema 2 mata pelajaran sdbp

dan tidak menggunakan media pembelajaran tetapi menggunakan media menggunakan menggambar yang berkaitan dengan materi tersebut. Selama pembelajaran berlangsung peneliti yang melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif. Penjelasan materi sangat mendalam oleh peneliti sehingga siswa lebih mengetahui tentang pembelajaran sdbp. Siswa di ajak ikut serta dalam pembelajaran sdbp tidak menggunakan media tetapi menggambar pemandangan. Setelah menjelaskan materi pembelajaran SBDP.

Pemateri menjelaskan pembelajaran sbdp yang akan diterapkan kepada siswa. Siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh peneliti yang sudah tersedia. Peneliti menuliskan soal-soal sbdp, semua siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan soal-soal post test kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawaban post test kepada peneliti, setelah kegiatan di akhiri pembelajaran, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dan di tutup dengan membaca do'a bersama-sama.

c. Observasi

1. Observasi siswa pertemuan kedua

Tahap ini di lakukan selama pembelajaran berlangsung yang di lakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas.

a) Pertemuan Kedua.

Table 4.5 Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua.

No	Aspek yang di amati kreatifitas menggambar	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru				✓	
2	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami menggambar			✓		
3	Siswa sudah meningkat kemampuan menggambar			✓		
4	Siswa dapat mengerjakan sendiri soal yang di berikan oleh peneliti					✓

Keterangan

Kurang : 4

Cukup : 3

Baik : 3

Sangat baik : 5

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas tidak menggunakan media tetapi menggambar yang benar siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, menggambar yang benar dan mewarnai yang benar, mengerjakan soal, mempresentasi jawaban sudah termasuk kriteria sangat baik dan dalam mengajukan pertanyaan sudah termasuk kriteria baik, di karenakan siswa sudah merasa percaya diri dan pengetahuannya sudah ada peningkatan.

3.3.1.1 Observasi guru

Observasi terhadap terlaksanakannya pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 10 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bias memberikan 4 skor dan skor 1 untuk skor paling rendah skor maksimal adalah 40 dan skor minimalnya 10. Siswa masih cenderung pasif di karenakan proses menggajarnya tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, lebih banyak menerapkan metode pembelajaran tanya jawab, tapi siswanya mendengarkan, saat gurunya menjelaskan mata pelajaran SBDP. Berikut ini merupakan observasi kegiatan pendidik disiklus II.

Berikut ini merupakan observasi kegiatan pendidik disiklus II.

No	Aspek yang diamati guru	Skor
1	Menyiapkan buku paket dan materi mata pelajaran	4
2	Guru mengucapkan salam, guru menyuruh siswa membaca do'a dan apersepsi	4
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
4	Guru menguasai materi pembelajaran	5
5	Cara guru menyampaikan materi	4
6	Tapi tidak menggunakan media tapi menerapkan Tanya jawab	3
7	Membuat murid aktif dalam pembelajaran	5

8	Penggunaan bahas dengan bener dan jelas	3
9	Mengondisikan kelas dengan baik	3
10	Memberikan evaluasi	4
Jumlah Skor Soal		38
Total Skor		40
Persentase Keseluruhan		95 %

3.3.1.2 Penilaian Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II telah selesai dilakukan dengan 1 kali pertemuan, penilaian ini digunakan untuk meningkatkan kreativitas menggambar yang benar, semua dapat dilihat table di berikut ini.

Pedoman Penilaian Kreatifitas

No	Indicator	Rentangan Penilaian Kreatifitas
1	Keindahan Menggambar	0-20 (Kurang Sekali)
2	Keunikan Menggambar	21- 40 (Kurang)
3	Kerapian Menggambar	40-60 (Cukup)
4	Keserasian Menggambar	61-80 (Baik)
5	Ketepatan Menggambar	80- 100 (Baik Sekali)

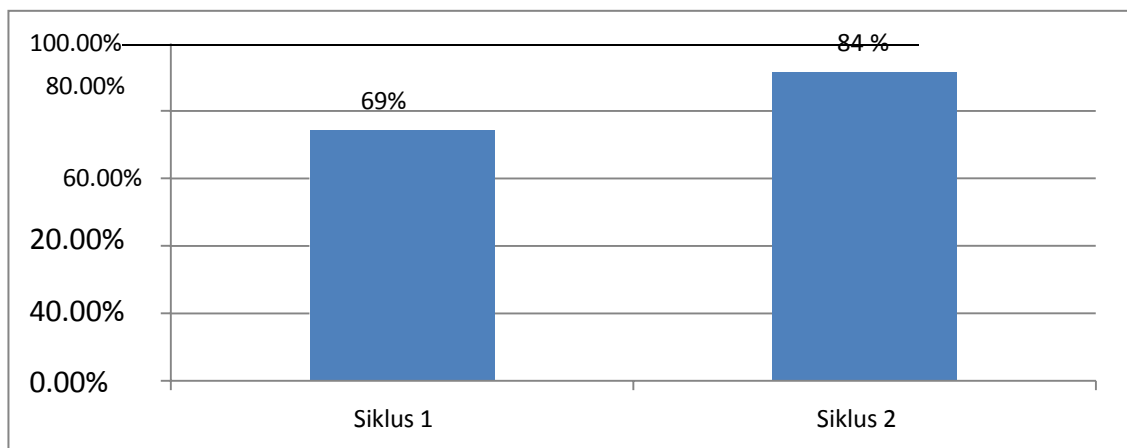
Table 4.5 Hasil kreatifitas menggambar pada siswa dan mengerjakan soal siklus 2

No	NAMA	NILAI
1	Ach. Muro'ie	80
2	Aminatul magfiroh	84
3	Amira Naila S.	82
4	Alfi iftitahis S.	74
5	Birrun Ni'am	78
6	Khadijatul Farhanah	78
7	Moh. Lathoiful	64
8	Moh. Nashin Amin	80
9	Moh. Shofiyullah	82
10	Nayifah Al. Haura	86
11	Rifqi Mukhtarullah	87

12	Shofwatun Nikmah	63
13	Zkay Al-maira	86
Jumlah		1.024
Nilai Rata-rata		78,76
Persentase		84 %

Dilihat tabel di atas nilai rata-rata mencapai 78,76, sedangkan persentase siswa 84 % mengalami peningkatan dari siklus 1. Siswa yang tuntas yang sudah mengalami peningkatan dan terdapat 3 orang yang belum tuntas yang terendah dalam siklus II ini hanya 2 orang, artinya 11 anak sudah tuntas.

Berikut ini perbandingan siklus 1 dengan siklus 2.



Grafik 4.5 Perbandingan persentase Siklus 1 dan Siklus 2

Dilihat dari hasil perbandingan diatas, menunjukkan bahwa persentase siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan. Persentase pada siklus I sebesar 69 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84 %.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus 2 dilihat dari lembar observasi siswa dan hasil sudah meningkatkan serta berjalan dengan baik di bandingkan pada siklus I. Siswa sudah mengalami peningkatan cara menggambar mereka sehingga kreatifitas siswa pada mata pelajaran SBDP banyak yang tuntas. Hal ini dapat di lihat dari persentase siswa yaitu 84 % hanya 2 siswa yang belum tuntas kegiatan pembelajaran sudah dapat di hentikan, karena sudah melebihi indicator keberhasilan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah terlaksana maka dinyatakan bahwasannya menggunakan media menggambar ini terhadap kemampuan SBDP murid ini terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kesatu dan siklus kedua. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penjabaran Tiap Siklus

4.3.1.1 Pratindakan

Kondisi pratindakan penelitian dalam meningkatkan kemampuan menggambar para murid masih rendah menggambaranya siswa kelas 2 MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep yang terbukti dengan sedikit siswa yang memperoleh nilai yang buruk. Pada kondisi ini siswa nilainya di atas KKM sebanyak 6 orang masih rendah sebesar 46%, Sedangkan siswa dibawah KKM sebanyak 7 orang. Sedangkang nilai paling rendah yang di capai siswa pada pratindakan 43 dan nilai paling tinggi 67.

4.3.1.2 Siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilaksanakan didalam kelas selama siklus satu dalam meningkatkan kreatifitas kemampuan siswa menggambar kelas 1 MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep yang menggunakan model quantum dengan media menggambar sudah terbukti adanya peningkatan belajar siswa. Pada siklus satu ini ketuntasan klasikal yang tercapai 69%, dengan rincian 9 orang sudah mencapai indicator keberhasilan, dengan nilai rata-rata 68,30.

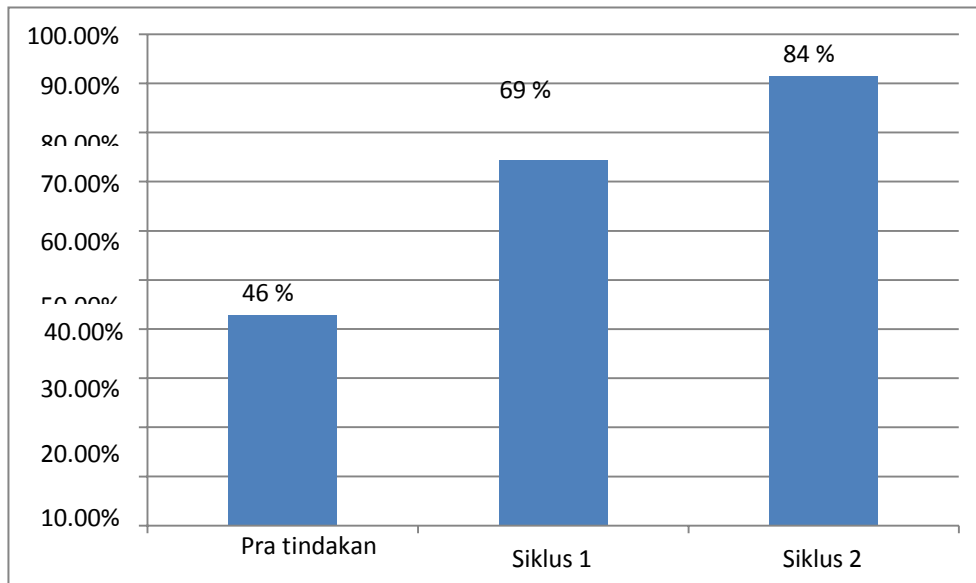
4.3.1.3 Siklus II

Pada siklus kedua ini terjadilah peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan SBDP menggunakan media menggambar yang dibuktikan dengan tercapainya indicator keberhasilan. Pada siklus II ini indicator keberhasilan yaitu 75% dengan sebanyak 11 siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 84%, artinya sudah melebihi kriteria ketuntasan dan minimal / indikator keberhasilan

Sedangkan rata-rata pada siklus kedua sudah meningkat dari siklus sebelumnya sebanyak 69% dan menjadi 84%. Maka kesimpulannya penelitian siklus kedua ini sudah meningkat dan mencapai indicator keberhasilan yaitu 84 %, Sehingga penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak akan berlanjut pada siklus berikutnya.

4.3.1.4 Perbandingan Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

Hasil dari penelitian Perbandingan, Siklus I Dan Siklus II di lihat dari hasil peningkatan pengetahuan siswa yang sudah dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dalam setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Berikut perbandingan persentase hasil belajar siswa :



Grafik 4.3 Perbandingan Persentase Pra tindakan, Siklus 1 dengan Siklus

2

Dari perbandingan grafik presentase di atas, mengalami peningkatan dari pra siklus I ke siklus II. Persentase pra siklus yaitu 46 % sedangkan presentase pada siklus 1 sebesar 69 % dan mengalami peningkatan siklus II sebesar 84 %. Penelitian ini dikatakan berhasil karena dalam setiap siklus mengalami peningkatan dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam meningkatkan menggambar, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikut.

a. Pembahasan kualitatif

Dalam hasil penelitian kualitatif ini akan menjelaskan secara rinci yang akan memperkuat penelitian kuantitatif karena dalam siklus 1 dilakukan 1 kali pertemuan. Dilihat dari pertemuan pertama lembar hasil obserfasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas tidak menggunakan media tetapi menggunakan menggambar seperti mengajukan pertanyaan, akan tetapi dalam mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban yang harus di

tingkatkan lagi karena terdapat kriteria cukup di karenakan siswa masih kurang percaya diri

Diakhir siklus dilihat dari hasil akhir dalam meningkatkan pengetahuan kreatifitas siswa mata pelajaran siswa mendapatkan persentase senilai 69 %.

Siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Pertemuan 2 berdasarkan hasil lembar observasi siswa dalam pembelajaran dikelas tidak menggunakan media pembelajaran tetapi menggunakan menggambar sebagian siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban sudah termasuk kriteria sangat baik dan dalam mengajukan pertanyaan sudah termasuk kriteria baik, dikarenakan siswa sudah merasa percaya diri dan pengetahuan sudah ada peningkata. Diakhir siklus II di lihat dari hasil akhir dalam meningkatkan pengetahuan kreatifitas siswa kelas II mata pelajaran SBDP. Sudah mengalami peningkatan yaitu 84 %.

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Evaluasi dari penggunaan Quantum (Tori Bermain) Kreatifitas siswa mata pelajaran SBDP untuk meningkatkan kreativitas SBDP

Perencanaan dalam Penggunaan media pembelajaran quantum menggunakan teori bermain sebagai seorang pendidik dalam memulai pembelajaran di haruskan untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang di perlukan selama pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat mencapai secara efektif. Diantaranya mempersiapkan diri dan juga media pembelajaran tersebut sudah dipastikan dapat menarik perhatian siswa untuk

belajar. Adapun persiapan bahan dan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan buku guru dan juga materi yang akan dipelajari harus sudah dipersiapkan sebelumnya. Jika memerlukan media pembelajaran, guru masih menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana. Terdapat beberapa metode yang sering di pakai oleh guru dalam, proses pembelajaran diantaranya yaitu ; teori bermain, dan Tanya jawab. Perencanaan dalam penggunaan media pembelajaran teori bermain siswa sangat semangat dan dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung sudah lumayan membaik, walaupun terdengar ramai tetapi mereka ramai karena berebutan ingin mempraktikkan di depan kelas dengan cara menggambar lalu kertas krep (kertas warna warni) di tempelkan ke buku gambarnya menggunakan lem. Tetapi, sudah dapat menyesuaikan dengan keadaan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan teori bermain tersebut sudah efektif dan dapat dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menggambar ini juga bisa membuat karakteristik-karakteristik siswa yang berbeda bisa disetarakan, karena siswa sangat antusias saat proses pembelajaran menggunakan teori bermain tersebut, siswa semangat sekali dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan teori permainan tersebut, siswa dapat memahami cara menggambar yang benar. Hasil evaluasi/soal- soal yang sudah diberikan melalui pre test dan post test sudah dapat meningkatkan pengetahuan kreatifitas mata pelajaran sbdp.

Sebagai hasil wawancara dengan ibu Maghfurah selaku guru kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep

Persiapan peneliti dalam memulai pembelajaran sudah maksimal, baik dalam mempersiapkan mental dan juga keberanian diri untuk menghadapi siswa kelas rendah, dan juga persiapan untuk media menggambar pembelajarannya sudah maksimal. Untuk persiapan bahan materinya sudah sambil dipersiapkan sebelumnya, supaya bisa langsung masuk pada proses pembelajaran, jika membutuhkan media menggambar pembelajaran hendaknya juga dipersiapkan sebelumnya walaupun medianya cukup sederhana. Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode yang sering dipakai oleh guru, yaitu metode bermain, dan tanya jawab.

Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut, kondisi kelas yang biasanya terdengar rusuh hanya karena siswa yang bermain-main, tapi kali ini beda lagi rusuhnya karena berebutan ingin mencoba menempelkan kertas krep satu persatu melalui warnanya tersebut. Tetapi, peneliti bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Untuk saya sendiri sebagai guru kelas 2 belum pernah menerapkan media menggambar pembelajaran kalian tersebut, karena memang dalam pembuatan dan juga penyesuaiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi, untuk media menggambar pembelajaran tersebut sudah sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media menggambar pembelajaran itu juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dapat diseimbangkan dengan kemampuannya. Dengan adanya media menggambar pembelajaran tersebut, siswa lebih suka bermain menggunakan media menggambar tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Dari hasil soal-soal pre test dan post test yang sudah dikerjakan oleh siswa sudah dapat

meningkatkan kreatifitas menggambar.Pernyataan dari guru kelas 2 tersebut diperkuat oleh siswa kelas II yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan media menggambar pembelajaran seperti ini, kami terkadang kebingungan cara menggambar yang benar. Tetapi dengan adanya media menggambar pembelajaran sudah meningkat yang terapkan oleh gurunya baik dalam perencanaannya, pelaksanaan pembelajaran yang sudah menggunakan media menggambar tersebut membuat kami lebih mudah mengetahui cara menggambar yang benar. dan kami juga lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti karena sudah menggunakan media menggambar pembelajaran meningkatkan kreatifitas siswa mata pelajaran SBDP.

a. Factor Pendukung

Factor lingkungan sangat pengaruhi pembentukan kreatifitas siswa. Dalam hal ini sekolah harus memberikan dukungan yang sangat guna meningkatkan minat dan bakat siswanya. Hal ini yang harus memperhatikan adalah apresiasi hasil yang di peroleh siswa. Di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep. Yang di gunakan untuk menampilkan bakat dari siswa. Dalam hal ini hasil gambar yang terbaik akan ditempelkan pada manding sekolah dan akan di update sebulan sekali guna memacu semangat siswa lain agar hasil karya mereka juga di tempelkan pada di manding sekolah

Kreatifitas siswa itu membutuhkan dorongan dari lingkungannya. Karena melalui lingkungan anak dapat berkembang sesuai dengan dorongan dari lingkungannya. Hal ini guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa yaitu : 1.) Menghormati pertanyaan-

pertanyaan yang tidak bias. 2.) Menghormati gagasan-gagasan yang tidak bias serta imajinatif dari siswa, 3.) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.

Factor Minat dan Motivasi merupakan salah satu factor yang mendukung dalam pembentukan kreativitas. Dimana di dalam kreatifitas itu harus di tumbuhkan rasa minat terlebih dahulu kemudian di berikan motivasi atau dorongan-dorongan agar kreativitas itu berkembang dengan baik.

b. Factor Penghambat

Pemberian evaluasi pada saat proses berkarya itu merupakan hal yang dapat menghambat kreatifitas. Seharusnya guru melakukan penundaan dalam melakukan evaluasi dan melakukan evaluasi ketika semua siswa semua sudah selesai dan mengumpulkan karyanya. Peneliti tidak boleh dilakukan pada saat proses berkarya karena akan menimbulkan perasaan kepada siswa kelas II MI Nahdlatul Ulama dapat dikatakan pada pembelajaran SBDP. Materi menggambar tidak bersaing yang saling menjatuhkan. Persaingan yang ada di kelas II MI Nahdlatul Ulama masih tergolong sehat dan mereka bersaing secara positif dalam bidang akademik dalam membuat karya menggambar. Siswa untuk membentuk kreatifitasnya agar berkembang dengan maksimal mungkin menggunakan metode kualitatif.